



Prosiding

KONFERENSI INTERNASIONAL KESUSASTRAAN XXVII

HOTEL SANTIKA BANGKA, 20 - 22 SEPTEMBER 2018

Sastra Menanamkan Harmoni Kehidupan

PEMBICARA UTAMA

Dr. H. Erzaldi Rosman Djohan, S.E., M.M.
(Gubernur Kepulauan Bangka Belitung)

Prof. Dr. Suminto A. Sayuti
(Universitas Negeri Yogyakarta)

Dr. Dick Van Der Mej
(Leiden University Netherland)

Prof. Dr. Mohamad Mohktar Abu Hassan
(Universitas Malaya, Malaysia)

Dr. Gautam Kumar Jha
(Jawaharal Nehru University, New Delhi, India)

REVIEWER :

Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum.
Prof. Dr. Rilis K. Toha Sarumpaet, M.A.
Prof. Dr. Setya Yuwana Sudikan, M.A.
Prof. Dr. Ali Imron Makruf, M.Hum.
Prof. Dr. Maryeni

HIMPUNAN SARJANA-KESUSASTRAAN INDONESIA (HISKI)
KOMISARIAT DAERAH KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

ISBN : 978-979-19917-9-7



Prosiding
KONFERENSI INTERNASIONAL KESUSASTRAAN XXVII
“Sastra Menanamkan Harmoni Kehidupan”

Hotel Santika Bangka, 20—22 September 2018

Tim Reviewer:

Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum. (Univ. Negeri Yogyakarta)
Prof. Dr. Riris K. Toha Sarumpaet, M.A. (Universitas Indonesia)
Prof. Dr. Setya Yuwana Sudikan, M.A. (Univ. Negeri Surabaya)
Prof. Dr. Ali Imron Makruf, M.Hum. (Univ. Muhammadiyah Surakarta)
Prof. Dr. Maryeni (Universitas Negeri Malang)

STKIPMBB PRESS

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)

Prosiding

**KONFERENSI INTERNASIONAL KESUSASTRAAN XXVII
“Sastra Menanamkan Harmoni Kehidupan”**

Hotel Santika Bangka, 20—22 September 2018

Penanggung Jawab:

Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd.

Drs. Hidayatul Astar, M.Hum.

Tim Reviewer:

Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum.

Prof. Dr. Riris K. Toha Sarumpaet, M.A.

Prof. Dr. Setya Yuwana Sudikan, M.A.

Prof. Dr. Ali Imron Makruf, M.A.

Prof. Dr. Maryeni

Tim Editor:

Dra. Tien Rostini, M.Pd.

Maulina Hendrik, M.Pd.

Agci Hikmawati, M.Pd.

Sasih Karnita Arafatun, M.Pd.

Prima Hariyanto, S.Hum.

Rindu Handayani, M.Pd.

Feni Kurnia, M.Pd.

Fazrul Sandi Purnomo, M.Pd.

Nurfitriani, M.Pd.

Penata Letak dan Desain:

Gatot Afrianto, S.Sos.I.

Purwoko, A.Md.

Penerbit:

STKIPMBB PRESS

Komplek Perguruan Tinggi Muhammadiyah

Jalan K.H. Ahmad Dahlan Km. 4

Kel. Keramat, Kec. Rangkui, Kota Pangkalpinang, Provinsi Kep. Bangka Belitung

telpon/ faks.: 0717-431771, surel: stkip.mbb@gmail.com, situs web: stkipmbb.ac.id

Cetakan 1, September 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

All Right Reserved

ISBN : 978-979-19917-9-7

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002

Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1987

Perubahan atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1982

Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Sambutan

Ketua HISKI Komisariat Bangka Belitung

Asalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam Sastra,

Menulis merupakan cerminan karakter. Orang yang menulis pasti sering membaca, sedangkan orang yang gemar membaca belum tentu menulis. Secara tidak langsung, seseorang yang gemar menulis telah terbentuk karakternya dari sesuatu yang ia baca. Menulis memang bukanlah hal yang mudah seperti melisankan kata-kata. Namun, hasil menulis akan membuat orang lain percaya bahwa “saya pernah ada” bak pepatah mengatakan “saya menulis, maka saya ada”.

Pramodya Ananta Toer dalam bukunya *Bumi Manusia* mengatakan orang boleh pintar setinggi langit, tapi selagi tidak menulis dia akan hilang dari sejarah. Selain menjadi sumber rujukan dalam berbagai disiplin ilmu, sebuah tulisan akan memberikan kesan tersendiri bagi setiap penulisnya di mata orang yang membaca.

Buku ini merupakan satu di antara bukti empiris bahwa para sastrawan, ahli bahasa telah menunjukkan keberadaannya. Buku ini juga merupakan bukti akademik yang menjadi tradisi tahunan bahkan menjadi kompetensi profesional yang sudah mendarah daging. Oleh karena itu, atas nama pimpinan Himpunan Sarjana—Kesusastran Indonesia (HISKI) Komisariat Bangka Belitung dan Keluarga Besar STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung, Saya mengucapkan terima kasih kepada pembicara utama, pemakalah pendamping, dan partisipan lainnya yang telah berpartisipasi dalam penyelenggaraan kegiatan ini. selamat bertukar pikiran dalam mengembangkan bahasa dan sastra untuk masa depan yang lebih baik khususnya di Indonesia dan dunia Internasional pada umumnya.

Terkhusus, saya ucapkan terima kasih dan selamat kepada seluruh panitia yang telah bekerja dengan sungguh hingga kegiatan ini terlaksana dengan baik dan lancar. Melalui kesempatan ini pula, Saya menghaturkan permohonan maaf kepada peserta yang berasal dari berbagai daerah se-Indonesia dan luar negeri apabila dalam penyelenggaraan konferensi ini terdapat kekurangan.

Terima kasih

Nasrun Minallah wa Fathun Qorib

Asalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bangka Tengah, 20 September 2018

Dr. H. Asyraf Suryadin, M.Pd.
Ketua HISKI Komisariat Bangka Belitung

Pengantar

Keberagaman sastra merupakan gambaran kehidupan yang beragam. Sastra merupakan ungkapan berbagai bidang sosial masyarakat. Bicara tentang sastra, bicara pula tentang harmonisasi. Adanya keberagaman masyarakat bukan berarti hilangnya prinsip harmonisasi. Sastra hadir di tengah masyarakat untuk menciptakan perdamaian. Rumpun bahasa dan sastra Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung bekerja sama dengan HISKI Komisariat Bangka Belitung dan HISKI Pusat menyelenggarakan Konferensi Internasional Kesusasatraan (KIK) XXVII di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada 20—22 September 2018 dengan mengusung tema “Sastra Menanamkan Harmoni Kehidupan”.

Pada konferensi ini disajikan 5 pembicara tamu dan 98 makalah pendamping yang berasal dari berbagai instansi di seluruh Indonesia dan luar negeri yang merujuk ke berbagai tema pokok di antaranya sastra terapan (pragmatika), interdisipliner sastra, pengembangan sastra, serta sastra dan pendidikan. Makalah yang disajikan diterbitkan dalam Prosiding Konferensi Internasional Kesusasatraan (KIK) XXVII dan beberapa Jurnal Bereputasi. Makalah tersebut telah melewati berbagai penilaian dari tim reviewer dan penyuntingan oleh tim editor berdasarkan format yang telah disepakati. Panitia mengucapkan terima kasih kepada tim reviewer dan tim editor yang telah bekerja sama dengan baik sehingga prosiding ini terselesaikan.

Pelaksanaan KIK XXVII tentunya merupakan hasil kerja keras bersama seluruh panitia yang didukung oleh Kantor Bahasa Kepulauan Bangka Belitung, Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Pemerintah Kota Pangkalpinang, Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah, dan berbagai pihak sponsor. Oleh karena itu, Saya selaku ketua panitia menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh panitia yang telah bersungguh-sungguh menyiapkan kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Meskipun prosiding atau kumpulan artikel ilmiah konferensi, penyajian buku ini telah diupayakan agar “segar” dibaca. Namun, apabila dipandang pembaca belum memenuhi kriteria penyajian yang ideal, tentunya kami sangat bersenang hati menerima segala saran dan kritikan karena dengan demikian untuk penyajian yang akan datang dapat berkolaborasi dalam menyusun buku yang ideal itu. Semoga buku ini bermanfaat bagi siapa pun untuk menambah wawasan khususnya di dunia sastra.

Bangka Tengah, 20 September 2018

Iful Rahmawati Mega, M.Pd.
Ketua Panitia

Seperti Wasit Sepak Bola

Mungkin ini yang lebih tepat. Barangkali ini yang lebih metaforik. Saat momen piala dunia (bola) bergema, permintaan sekapur sirih ini muncul. Dari panitia lokal Bangka Belitung, yang sangat gigih, menjadi *reviewer paper* yang tersaji pada prosiding Konferensi Internasional Kesusastraan (KIK) XXVII ini, mirip wasit sepak bola. Mengapa?

Ketika peluit panjang kami tiup, diam-diam, ada “pemain” yang protes, “Mengapa papernya tidak masuk jurnal, kok masuk prosiding”. Hal ini gara-gara, penghargaan jurnal dan prosiding selalu dibedakan. Padahal, hakikat nuansa dan semangatnya sama. Ada lagi yang protes, mengapa papernya ditolak? Berkali-kali dijelaskan lewat *whatsapp*, baru sadar bahwa *paper* yang dibuat itu ternyata bukan membahas sastra, padahal semua paham HISKI itu jelas membahas tentang sastra.

Apapun konsekuensinya, kami tetap harus memutuskan. Seorang wasit, kadang-kadang harus ikut ke mana bola liar itu ditendang. Kadang harus lari ke sana kemari, seperti ingin sekali ikut menendang atau menyundul bola pakai kepala. Sebagai *reviewer*, terus terang kami merasa ”gatal” ketika mencermati karya teman-teman anggota dan pengurus HISKI. Menurut hemat kami, ada dua kategori *paper*, yaitu (1) *paper* sebagai hasil penelitian, yang kadang dilupakan istilah-istilah teknis masih terbawa ke paper ini, (2) paper yang masih berkuat pada perspektif modern, belum berani menampilkan paper-paper yang spektakuler.

Sebagai wasit, seperti di permainan sepak bola, kami memahami bahwa istilah “kartu merah” sengaja kami hindari sekecil mungkin. Kami lebih mengedepankan ihwal “kartu kuning”, untuk melakukan pembinaan agar teman-teman lebih bersemangat. KIK XXVII ini adalah ladang pengembangan kajian-kajian sastra. Beberapa penulis muda memang tampak bergairah, membidik hal-hal unik dalam peta sastra kita. Karena itu, kami selaku *reviewer* harus bangga.

Yang tersaji dalam prosiding ini, tentu masih ada kelemahan. Bahkan kalau menangkap teman-teman yang kami mohon *me-review*, harus berkata “sebenarnya banyak yang kurang menggigit”, namun jika tidak terlalu fatal tentu perlu dibina. Kami lebih banyak ikut mengalir, ketika membaca *paper* teman-teman. Akhirnya, dari paper yang dikirimkan sejumlah 90-an lebih, harus “goollllll” melewati gawang. Bukan berarti penjaga gawangnya lengah, namun lebih pada aspek saling bertegur sapa akademik. Sebuah karya itu memang tidak akan pernah final.

Untuk itu, atas nama ketua umum HISKI Pusat dan sekaligus sebagai koordinator tim *reviewer* kami ucapkan terima kasih kepada: (1) Tim *reviewer*, yang terdiri dari Prof. Riris K Toha Sarumpaet, MA, Ph.D, Prof. Dr. Setya Yuwana Sudikan, MA, Prof. Dr. Maryeni, M.Pd., Prof. Dr. Ali Imron Makruf, M.Hum, dan Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum, mereka adalah senior di bidang sastra yang tidak perlu diragukan lagi sebagai “wasit” yang bijak, (2) Ketua HISKI Komisariat

Bangka Belitung yang telah memberikan peluang penyelenggaraan KIK XXVII, hingga pada tanggal 20-22 September 2018 ini dapat terlaksana, (3) Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yang telah menyambut, memfasilitasi, dan mengapresiasi kehadiran kami, (4) Ketua STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung, (5) Segenap panitia lokal Bangka Belitung atas kerja samanya. Dengan kerja sama sinergis, prosiding ini dapat diterbitkan. Semoga *paper* yang terbit dalam prosiding ini memberikan peluang kebaruan pemahaman sastra yang dapat menjaga harmoni kehidupan.

Akhirnya, kami ucapkan selamat membaca. Kritik dan saran tentu kami buka seluas-luasnya. Semoga tulisan dalam prosiding ini memancing diskusi lebih hangat untuk meraih makna yang hakiki. Terima kasih. Kami ucapkan selamat melaksanakan konferensi. Salam HISKI: Jaya berkarya. Sukses selalu.

Tim Reviewer

Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum., dkk.

**JADWAL PEMAKALAH PENDAMPING
PADA KEGIATAN KONFERENSI INTERNASIONAL KESUSASTRAAN XXVII TAHUN 2018**

Hari/ Tanggal : Jumat/ 21 September 2018
Lokasi : STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung
Kelas : Berbahasa Indonesia

NO.	NAMA	JUDUL ARTIKEL	INSTANSI/ INSTITUSI	RUANG/ SESI/ WAKTU	MODERATOR & NOTULEN
1	ADITA WIDARA PUTRA	HANSEL AND GRETEL: A WITCH HUNTER'S SEBUAH BENTUK EKKRANISASI DONGENG HANSEL AND GRETEL	UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA	RUANG BABEL 2.1/ SESI I/ 09.00 - 11.30 WIB	YUANITA, M.Pd.
2	AHMAD BAHTIAR	MENAFSIR ULANG MASA AWAL SASTRA INDONESIA MODERN	UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA		
3	ARYANA NURUL QARIMAH & DYANI PRADES PRATIWI	SEKS BEBAS BUKAN SEBAGAI TINDAKAN RADIKAL DALAM NOVEL RONGGENG DUKUH PARUK KARYA AHMAD TOHARI: KAJIAN PSIKOANALISIS-HISTORIS SLAVOJ ZIZEK	UNIVERSITAS GADJAH MADA		
4	BUYUNG ADE SAPUTRA	SUBJEK GAGAL DALAM NOVEL DI KAKI BUKIT CIBALAK KARYA AHMAD TOHARI DALAM PRESPEKTIF SLAVOJ ZIZEK	UNIVERSITAS GADJAH MADA		
5	THERA WIDYASTUTI	DEKADENSI MORAL DALAM REVIZOR DAN MYORTVIE DUSHI KARYA NIKOLAY VASILEVICH GOGOL	UNIVERSITAS INDONESIA	RUANG BABEL 2.1/ SESI II/ 13.30 - 15.00 WIB	
6	YADI ARDIANSYAH DJAKAYA, SAYAMA MALABAR SANCE A. LAMUSU	PROFIL KEKUASAAN KOLONIAL DAN PRIBUMI DALAM NOVEL OEROEG KARYA HELLA S. HAASSE	UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO		
7	YOSEPH YAPI TAUM	PERSOALAN EKUILIBRIUM DALAM CERITA PANJI: PERSPEKTIF TZVETAN TODOROV	UNIVERSITAS SANATA DHARMA, YOGYAKARTA		

NO.	NAMA	JUDUL ARTIKEL	INSTANSI/ INSTITUSI	RUANG/ SESI/ WAKTU	MODERATOR & NOTULEN
8	CAHYANINGRUM DEWOJATI	SASTRA ANAK BERBASIS CERITA RAKYAT: NOSTALGIA DALAM KEARIFAN NUSANTARA	UNIVERSITAS GADJAH MADA	RUANG BABEL 2.2/ SESI I/ 09.00 - 11.30 WIB	SRI SUGIYARTI, M.Pd.
9	CLARA EVI CITRANINGTYAS, HANANTO, PAULUS HERU KURNIAWAN	MENGGONSTRUKSI NARASI KEBANGSAAN: REVITALISASI NILAI-NILAI PANCASILA PADA CERITA ANAK INDONESIA DEMI PEMBANGUNAN KARAKTER MANUSIA INDONESIA YANG PANCASILAI	UNIVERSITAS PELITA HARAPAN		
10	DARU WINARTI	KONTRIBUSI TEMBANG DOLANAN BAGI PERKEMBANGAN KEPRIIBADIAN ANAK	UNIVERSITAS GAJAH MADA		
11	DWI OKTARINA	MEMBACA KEMBALI UNDANG-UNDANG NOMOR 5 TAHUN 2017 TENTANG PEMAJUAN KEBUDAYAAN: SEBUAH UPAYA PERLINDUNGAN DAN PELESTARIAN BUDAYA INDONESIA SECARA KESELURUHAN	KANTOR BAHASA KEPULAUAN BANGKA BELITUNG		
12	ESTI ISMAWATI & WISNU NUGROHO AJI	PEMBELAJARAN SASTRA ANAK DI INDONESIA: PROBLEMA DAN SOLUSI	FKIP UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN		
13	DAFIRAH	NILAI-NILAI LUHUR DALAM CERITA RAKYAT I DARAMATASIA	UNIVERSITAS HASANUDDIN		
14	ALI IMRON AL-MA'RUF	SIGNIFIKANSI TEATER DALAM PENDIDIKAN KARAKTER	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA		

NO.	NAMA	JUDUL ARTIKEL	INSTANSI/ INSTITUTE	RUANG/ SESI/ WAKTU	MODERATOR & NOTULEN
15	ELKARTINA S, RATMIATI	SASTRA LISAN UNGKAPAN LARANGAN KATEGORI KOSMIK DAN CUACA DALAM MASYARAKAT MINANGKABAU (SASTRA DALAM WAWASAN CULTURAL)	UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA	RUANG BABEL 2.3/ SESI I/ 09.00 - 11.30 WIB	WIDATI A. ULFAH, M.Pd.
16	ELLYANA HINTA	PEMAKNAAN TERHADAP TANAMAN ADAT SEBAGAI USAHA PELESTARIAN BUDAYA MASYARAKAT GORONTALO	UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO		
17	FATMAH AR. UMAR	PELUANG DAN TANTANGAN PENGEMBANGAN SASTRA INDONESIA	UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO		
18	GIVARI JOKOWALI DAN IMRO' ATUL MUFIDDAH	MAKNA LINGUISTIK, MAKNA KULTURAL, DAMPAK PSIKOLOGIS GUGON TUHON TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT LEBAKHARJO, KABUPATEN MALANG	UNIVERSITAS NEGERI MALANG		
19	AGOES HENDRIYANTO, ARIF MUSTOFA, BAKTI SUTOPO	REPRESENTASI KECERDASAN EKOLOGIS MASYARAKAT DALAM PERTUNJUKAN KETHEK OGLENG PACITAN	PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA STKIP PGRI PACITAN	RUANG BABEL 2.3/ SESI II/ 13.30 - 15.00 WIB	WIDATI A. ULFAH, M.Pd.
20	AGUS NURYATIN DAN MUHAMAD BURHANUDIN	NILAI KARAKTER DALAM SYIIRAN DI WILAYAH PESISIR PANTAI UTARA JAWA TENGAH	UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG		
21	FITRI MERAWATI	PARODI DALAM NOVEL MEMBURU AURA KEN DEDES KARYA MUSTOFA W HASYIM	UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN		
22	YULIANETA	MEMBACA KEARIFAN LOKAL DALAM LAGU PENGANTAR TIDUR JAWA DAN SUNDA	UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA		

NO.	NAMA	JUDUL ARTIKEL	INSTANSI/ INSTITUSI	RUANG/ SESI/ WAKTU	MODERATOR & NOTULEN
23	HERA WAHDAH HUMAIRA	ANALISIS KEARIFAN LOKAL PADA CERITA ANAK SEBAGAI UPAYA MEMPERKENALKAN BUDAYA INDONESIA KE DUNIA INTERNASIONAL	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUKABUMI	RUANG BABEL 3.1/ SESI I/ 09.00 - 11.30 WIB	AYEN ARSISARI, M.Pd.
24	HERMAN DIDIPU	PROSESI RITUAL UPACARA ADAT SUKU ASMAT DALAM NOVEL NAMAKU TEWERAUT KARYA ANI SEKARNINGSIH (KAJIAN ANTROPOLOGI SASTRA)	UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO		
25	HERSON KADIR	UPAYA AHMAD TOHARI MELAWAN KORUPSI DALAM NOVEL ORANG-ORANG PROYEK	UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO		
26	HERU S.P. SAPUTRA, TITIK MASLIKATIN, EDY HARIYADI	MERAJUT SASTRA MENYEMAI HARMONI: MENGHAYATI TEKS SAKRAL DALAM KONTEKS KULTURAL	FIB UNIVERSITAS JEMBER		
27	I KETUT JIRNAYA	KISAH PERTEMUAN RAMA DAN PAKSI JATAYU: SEBUAH REFLEKSI KEHARMONISAN DALAM KEHIDUPAN	FAKULTAS ILMU BUDAYA, UNIVERSITAS UDAYANA		
28	I KETUT SUDEWA	<i>THE IDEOLOGIES BEHIND THE MIXED MARRIAGE IN THE HARDJANA HP'S</i> NOVEL YANG TAK TERGOYAHKAN	FAKULTAS ILMU BUDAYA, UNIVERSITAS UDAYANA		
29	I MADE SUYASA	BERTEMU PUTRI MANDALIKA DI PANTAI SELATAN: DALAM PERSPEKTIF PARIWISATA SASTRA	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM	RUANG BABEL 3.1/ SESI II/ 13.30 - 15.00 WIB	

NO.	NAMA	JUDUL ARTIKEL	INSTANSI/ INSTITUSI	RUANG/ SESI/ WAKTU	MODERATOR & NOTULEN
30	HERU SUBRATA	ETNOPUITIKA RELIGI DAN DAKWAH KULTURAL "SYI'IR SUROBOYOAN" KH MOENTOWI	UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA	RUANG BABEL 3.2/ SESI I/ 09.00 - 11.30 WIB	M. EKA M. SIMBOLON, M.Pd.
31	ISAH CAHYANI	PROFIL KEMAMPUAN LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENULIS PUISI BAHASA INDONESIA DENGAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING	UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA		
32	JAFAR LANTOWA	MULTIKULTURALISME DALAM NOVEL CINTA PUTIH DI BUMI PAPUAKA KARYA DZIKRI EL HAN	UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO		
33	JUANDA	PENDIDIKAN LINGKUNGAN DALAM CERPEN MEDIA DARING INDONESIA SEBAGAI SARANA HARMONISASI KEHIDUPAN MANUSIA DENGAN ALAM	UNIVERSITAS NEGERI MAKASAR		
34	LINA MEILINAWATI RAHAYU DAN SAFRINA NORMAN	CERITA ANAK INDONESIA: MEMPERTEMUKAN HANTU TIMUR DAN BARAT DALAM SERIAL GHOST SCHOOL DAYS	UNIVERSITAS PADJADJARAN	RUANG BABEL 3.2/ SESI II/ 13.30 - 15.00 WIB	
35	MUKH DOYIN	KRITERIA MATERI AJAR PUISI DI SD	UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG		
36	MULIADI DAN KASMA F.AMIN	REPRESENTASI NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM PUISI	UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA, MAKASSAR		

NO.	NAMA	JUDUL ARTIKEL	INSTANSI/ INSTITUSI	RUANG/ SESI/ WAKTU	MODERATOR & NOTULEN
37	JUNIYARTI	MODEL MULTILITERASI LITERATUR: ALTERNATIF PENGAJARAN APRESIASI SASTRA	UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA	RUANG BABEL 3.3/ SESI I/ 09.00 - 11.30 WIB	DIAH RINA MIFTAKHI, M.Pd.
38	KUSTRI SUMIYARDANA	HEGEMONI POLITIK DALAM SASTRA LISAN DI DAERAH EKS- KARESIDENAN PATI	BALAI BAHASA JAWA TENGAH		
39	LUTFI SAKSONO	PEREMPUAN YANG MENGINGINKAN CINTA DAN KEADILAN DALAM DRAMA DER BESUCH DER ALTEN DAME KARYA FRIEDRICH DÜRRENMAT	UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA		
40	MARETA DWI ARTIKA	KULINER DALAM KARYA SASTRA: PERSPEKTIF GASTROCRITICISM	UNIVERSITAS NEGERI MALANG		
41	NANIK HERAWATI	PEMAKAIAN UNGGAH- UNGGUH BASA JAWA DALAM ROMAN PARA PAWESTRI PEJUWANG	UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN	RUANG BABEL 3.3/ SESI II/ 13.30 - 15.00 WIB	
42	NOVI ANOEGRAJEKTI DAN SUDARTOMO MACARYUS	SASTRA PESISIR DAN AGRARIS: OPTIMALISASI EKONOMI KREATIF BERBASIS SASTRA	FIB UNIVERSITAS JEMBER; FKIP UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMAN SISWA YOGYAKARTA		
43	SITI GOMO ATTAS	HIBRIDITAS DAN MULTIKULTURAL DALAM CERITA RAKYAT PULAU TIDUNG SEBAGAI PEMERSATU MASYARAKAT PULAU SERIBU	UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA		

NO.	NAMA	JUDUL ARTIKEL	INSTANSI/ INSTITUTE	RUANG/ SESI/ WAKTU	MODERATOR & NOTULEN
44	MARIA MATILDIS BANDA	LITERASI SEKOLAH TINGKAT PEMBELAJARAN DALAM "PRESSLIST" SMAN 3 DENPASAR BALI	FAKULTAS ILMU BUDAYA, UNIVERSITAS UDAYANA	RUANG REKTORAT 2.1/ SESI I/ 09.00 - 11.30 WIB	YUDI YUNIKA PUTRA, M.Pd.
45	MARIA YULITA C. AGE	TUTURAN ADAT DALAM UPACARA TOA PEO PADA MASYARAKAT DESA WOLOEDE KECAMATAN MAUPONGGO KABUPATEN NAGEKEO	UNIVERSITAS FLORES		
46	MEINA FEBRIANI	BUKU PENGAYAAN APRESIASI CERITA ANAK BERMUATAN UNGKAPAN JAWA: POTENSI DAN PRINSIP PENGEMBANGANNYA	UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG		
47	MINA ELFIRA	SASTRA RUSIA DALAM TERJEMAHAN INDONESIA: ANTARA PILIHAN POLITIK, MASYARAKAT, DAN PASAR	UNIVERSITAS INDONESIA	RUANG REKTORAT 2.1/ SESI II/ 13.30 - 15.00 WIB	
48	YUNDI FITRAH	MENGENAL KEMBALI RAJA ALI HAJI "GURINDAM 12" DALAM PANDANGAN HARMONISASI NILAI-NILAI KEMANUSIAAN DULU DAN TETAP RELEVAN KINI	FIB UNIVERSITAS JAMBI		
49	SUDIBYO	DI ANTARA DUA DUNIA: MIMIKRI DAN HIBRIDISASI DALAM NOVEL OEROEG DAN SANG PENASIHAT	HISKI KOMISARIAT UGM		
50	SUGIARTI	DINAMIKA LINGKUNGAN BUDAYA DALAM NOVEL JATISABA KARYA RAMAYDA AKMAL	FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG		
51	SURASTINA DAN EFFRINA YURICKI	NOVEL HUJAN BULAN JUNI KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO: DIMENSI RELIGIOSITAS	STKIP PGRI BANDAR LAMPUNG		

NO.	NAMA	JUDUL ARTIKEL	INSTANSI/ INSTITUSI	RUANG/ SESI/ WAKTU	MODERATOR & NOTULEN
52	MISRA NOFRITA	KAJIAN STILISTIKA DALAM DAKWAH K.H ZAENUDIN MZ	STKIP ROKANIA	RUANG REKTORAT 2.2/ SESI I/ 09.00 - 11.30 WIB	FENI KURNIA, M.Pd.
53	MOH. KARMIN BARUADI DAN SUNARTY ERAKU	FOLKLORE DALAM LEGENDA DANAU LIMBOTO	UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO		
54	MOHAMMAD IQBAL OLII	UNSUR EDUKASI ANAK DALAM CERPEN "KANCIL DAN BUAYA" KARYA SYRLI MARTIN (KAJIAN SASTRA ANAK MELALUI SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)	UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO		
55	NINAWATI SYAHRUL	MODIFIKASI MATERI KABA MINANGKABAU SEBAGAI BACAAN PESERTA DIDIK	BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA	RUANG REKTORAT 2.2/ SESI II/ 13.30 - 15.00 WIB	
56	SUWARDI ENDRASWARA	PRAGMATIKA SASTRA MEMAYU HAYUNING BAWANA UNTUK MENJAGA HARMONI KEHIDUPAN DALAM PERSPEKTIF ANTROPOEKOLOGI	FBS UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA		
57	TEGUH SUPRIYANTO DAN SUCIPTO HADI PURNOMO	POLA PIKIR DAN SUDUT PANDANG NOVEL-NOVEL JAWA PRAKEMERDEKAAN	UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG		
58	NOVI SITI KUSSUJI INDRASTUTI	WACANA ANTIKORUPSI DALAM PUISI INDONESIA MODERN: KAJIAN SOSIO- PRAGMATIK	UNIVERSITAS GAJAH MADA		

NO.	NAMA	JUDUL ARTIKEL	INSTANSI/ INSTITUSI	RUANG/ SESI/ WAKTU	MODERATOR & NOTULEN
59	NUR FITRI YANUAR MISILU	PENOLAKAN NARASI BESAR DALAM NOVEL GADIS PANTAI KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER (KAJIAN DEKONSTRUKSI JACQUES DERRIDA)	UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO	RUANG REKTORAT 2.3/ SESI I/ 09.00 - 11.30 WIB	ROMADON, M.Pd.
60	RESTI NURFAIDAH	MEMBACA SHELDON DALAM HANACO: LES MASQUE	BALAI BAHASA JAWA BARAT		
61	RICKY APTIFIVE MANIK	HASRAT MENJADI DAN MEMILIKI NANO RIANTIARNO NANO RIANTIARNO'S NARSISISTIC AND ANACLITIC DESIRE	KANTOR BAHASA JAMBI		
62	RIDZKY FIRMANSYAH FAHMI DAN SYIHABUDDIN	PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN AIR SEBAGAI UPAYA KONSERVASI SUMBER DAYA AIR PADA MASYARAKAT ADAT	UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA		
63	RIRIH RUBUS SETYANINGRUM	PEMBELAJARAN SASTRA MELALUI CERPEN BERBASIS KARAKTER BUILDING SEBAGAI UPAYA MENANAMKAN JIWA PANCASILAIS PADA GENERASI MILENIAL	UNIVERSITAS TIDAR	RUANG REKTORAT 2.3/ SESI II/ 13.30 - 15.00 WIB	
64	ROSI GASANTI	ANALISIS STRUKTUR TEKS, KONTEKS, KOTTEKS, PROSES PEWARISAN, FUNGSI, DAN NILAI RITUAL CINGCOWONGDI KABUPATENKUNINGAN JAWA BARAT	STKIP YASIKA MAJALENGKA		
65	ROSIDA TIURMA MANURUNG DAN TRISNOWATI TANTO	KEBINEKAAN SEBAGAI MODALITAS BUDAYA UNTUK MEMPERKUKUH KARAKTER BANGSA	UK MARANATHA BANDUNG		

NO.	NAMA	JUDUL ARTIKEL	INSTANSI/ INSTITUSI	RUANG/ SESI/ WAKTU	MODERATOR & NOTULEN
66	ROZALI JAUHARI ALFANANI	CERITA RAKYAT SASAK <i>DOYAN NEDA</i> DAN POTENSINYA SEBAGAI MATERI PENGEMBANGAN PARIWISATA BUDAYA DI LOMBOK: KAJIAN EKOKRITIK SASTRA	UNIVERSITAS MATARAM	RUANG REKTORAT 2.6/ SESI I/ 09.00 - 11.30 WIB	Dra. TIEN ROSTINI, M.Pd.
67	SANCE A. LAMUSU	REFRESENTASI KEHIDUPAN MASYARAKAT DALAM CERITA RAKYAT LAHILOTE	UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO		
68	SITI MARYAM	<i>WASIAT RENUNGAN MASA</i> : REPRESENTASI DAKWAH ERA DIGITAL DALAM SASTRA HIJAU TGKH. MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL MADJID	LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT		
69	SRI MULYANI	GENDER, CELOTEHAN BAHASA, DAN OCEHAN SASTRA	UNIVERSITAS SANATA DHARMA		
70	SUMARSIH	CATATAN SINGKAT ILMU PANYANDRAN (KATURANGGAN) DALAM SERAT CANDRAWARNA	UNIVERSITAS GAJAH MADA	RUANG REKTORAT 2.6/ SESI II/ 13.30 - 15.00 WIB	BUDI UTOMO, S.S.,M.Pd.
71	SUMIMAN UDU	TRADISI LISAN DALAM ILMU ANTROPOLOGI	FKIP UNIVERSITAS HALU OLEO		
72	SURISMA ZEES	PERBANDINGAN KEBIASAAN MASYARAKAT BATAK DALAM NOVEL AZAB DAN SENGSARA KARYA MERARI SIREGAR DAN MASYARAKAT MINANGKABAU DALAM SENGSARA MEMBAWA NIKMAT KARYA TULIS SUTAN SATI (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)	UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO		
73	WIKAN SATRIATI	PENTINGNYA PENYUSUNAN SILABUS SEJARAH SASTRA ANAK INDONESIA UNTUK PEMBELAJARAN BACAAN DAN PENULISAN SASTRA ANAK BERKUALITAS	UNIVERSITAS INDONESIA		

NO.	NAMA	JUDUL ARTIKEL	INSTANSI/ INSTITUSI	RUANG/ SESI/ WAKTU	MODERATOR & NOTULEN
74	SUSENO	MEMBACA EKTRANISASI, MEMBINCANGKAN POLEMIC POLIGAMI, DAN MEMBUDAYAKAN LITERASI	UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG	RUANG REKTORAT 2.7/ SESI I/ 09.00 - 11.30 WIB	PRIMA HARIYANTO, S.Hum.
75	TIYA ANTONI, BURHAN SIDDIK	KRITIK SOSIAL DALAM TEKS DRAMA PENEMBAK MISTERIUS	UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA		
76	VEDIA, ACENG RAHMAT, DAN IZZAH	DEKONSTRUKSI NILAI BUDAYA DALAM KEHIDUPAN BERAGAMA PADA NOVEL ELEGI CINTA MARIA KARYA WAHEEDA EL- HUMAYRA	SMA N 5 KOTA TANGERANG, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA, UNIVERSITAS SRIWIJAYA		
77	WIASTININGSIH	PENGARUH PROSES PENERJEMAHAN PADA FAKTA CERITA NOVEL YUKIGUNI KARYA KAWABATA YASUNARI DAN DUA VERSI TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA.	UNIVERSITY OF FOREIGN STUDIES, TOKYO		
78	ZULIYANTI	OPTIMALISASI MEDIA PEMBELAJARAN LITERASI SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KARAKTER HUMANIS	UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG		

JADWAL PEMAKALAH PENDAMPING
PADA KEGIATAN KONFERENSI INTERNASIONAL KESUSASTRAAN XXVII TAHUN 2018

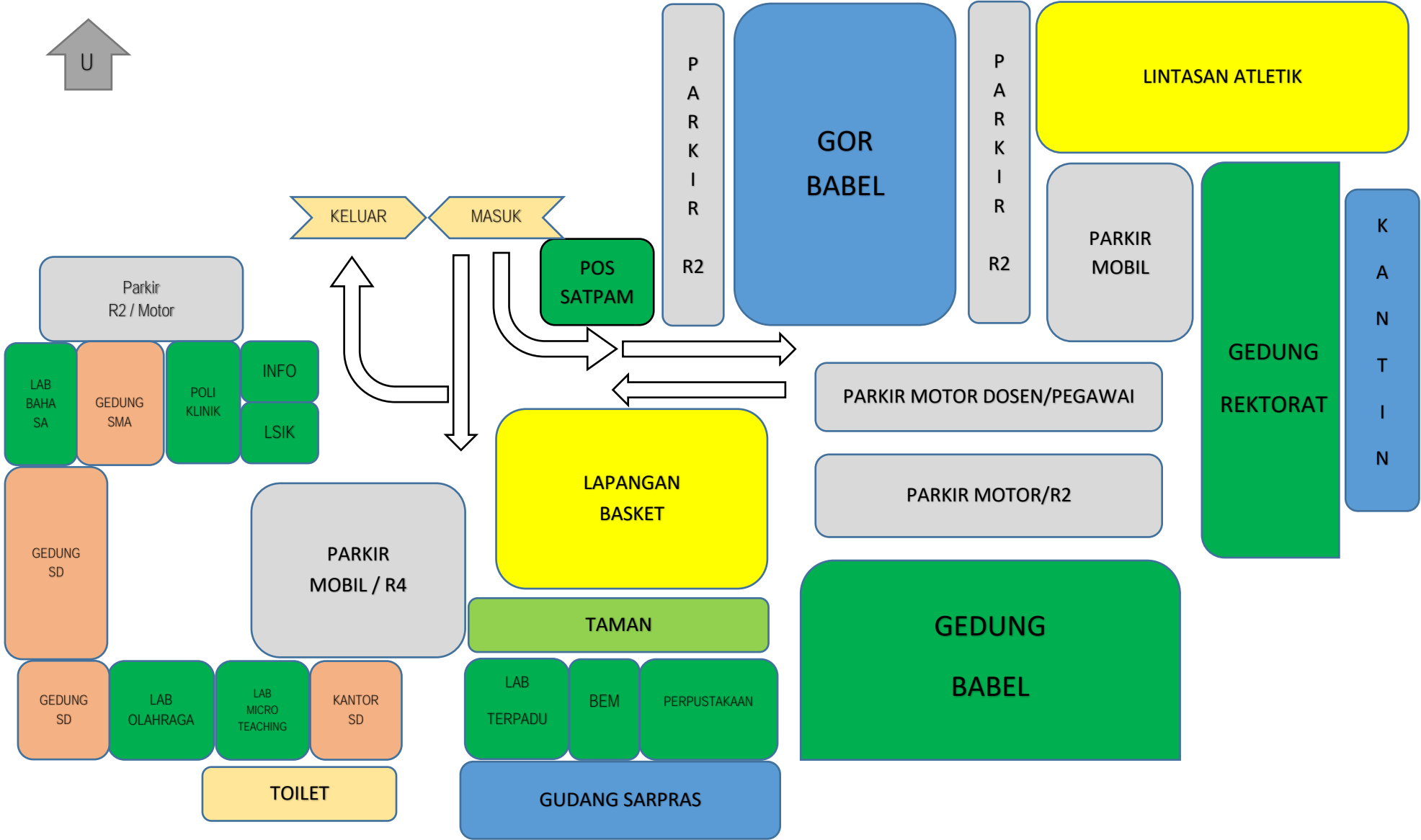
Hari/ Tanggal : Jumat/ 21 September 2018
Lokasi : STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung
Kelas : Berbahasa Inggris

NO	NAMA	JUDUL	INSTITUSI	RUANG/ SESI/ WAKTU	MODERATOR & NOTULEN
1	JEANYFER	GENDER STEREOTYPES IN BROTHER GRIMM'S LITTLE RED RIDING HOOD: A STRUCTURAL SEMIOTICS ANALYSIS	MARANATHA CHRISTIAN UNIVERSITY	BABEL 1.3/ SESI I/ 09.00 - 11.30 WIB	RINDU HANDAYANI, M.Pd.
2	MARIA VINCENTIA EKAMULATSIH	STRATEGIES INVOLVING STUDENTS' CREATIVITY & EXTENSIVE READING FOR A BETTER BOOK REPORT COURSE	SANATA DHARMA UNIVERSITY		
3	ZAKRIDATUL AGUSMANIARRANE, WAODE ADE SARASMITA UKE, DAN NUZUL HIJRAH SAFITRI	BUILDING CHILDREN CHARACTER AND READING INTEREST THROUGH CHILDREN'S LITERATURE LEARNING WITH EXTENSIVE READING METHOD	UNIVERSITAS HALU OLEO		
4	NURIADI	HIGHLIGHTING THE CONCEPT OF HUMAN RIGHTS THROUGH SOME AMERICAN INTELLECTUAL WRITINGS OF THE PURITAN AND REVOLUTIONARY ERAS	UNIVERSITY OF MATARAM	BABEL 1.3/ SESI II/ 13.30 - 15.00 WIB	
5	SARLEOKI NANCY UMKEKETONY	ESTHETIC VALUE PAPANTUNGINSANGIHESUKU TRADITIONAL CUSTOMARY SOCIETY INMANENTE VILLAGE, TAHUNA DISTRICT, NORTH SULAWESI PROVINCE	UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA		
6	SRI ASTUTI DAN YOSEPH YAPI TAUM	COMPOSITION OF KANA INAI ABANG NGUAK IN MILMAN PARRY AND ALBERT B. LORD PERSPECTIVE	STKIP PERSADA KHATULISTIWA		

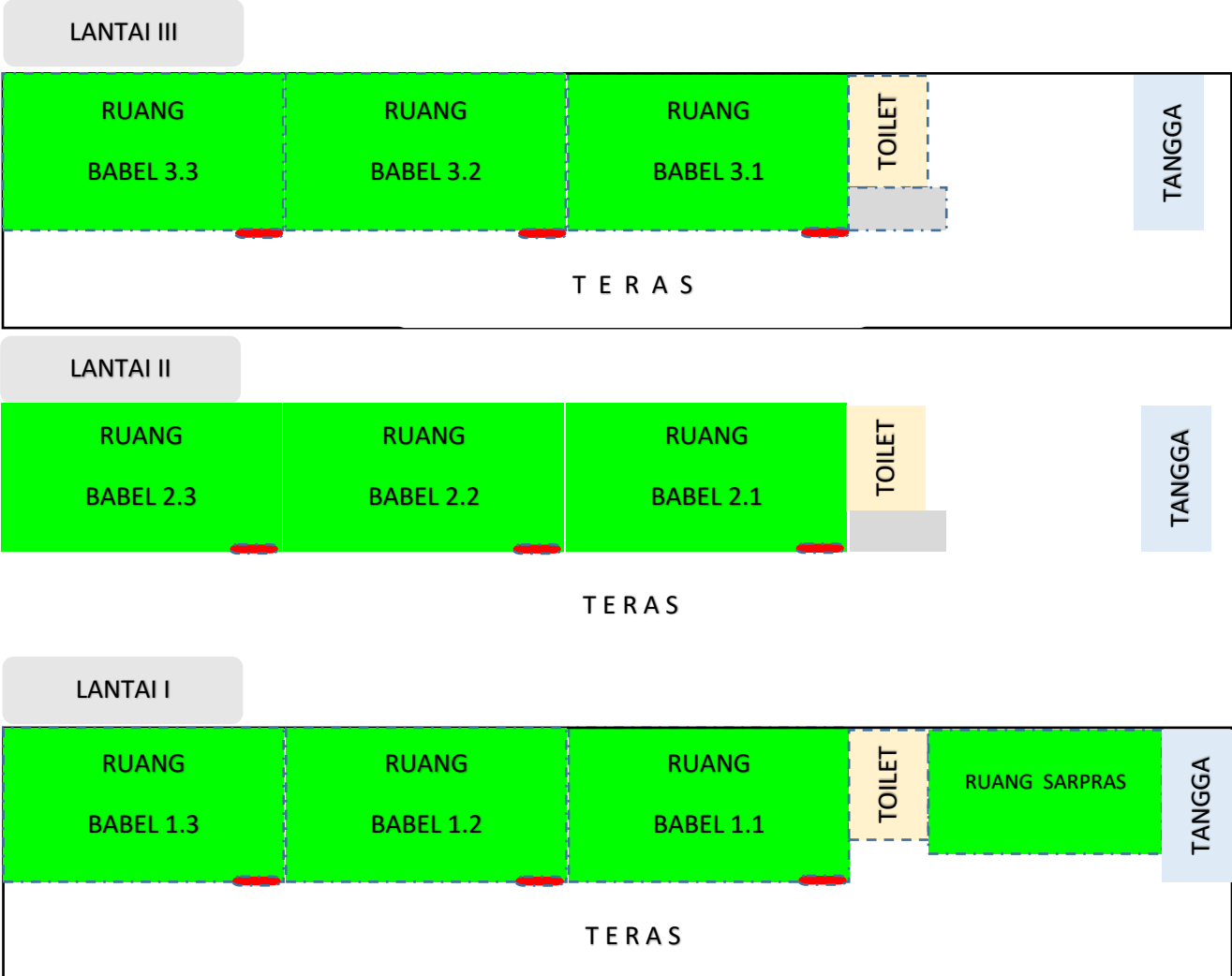
NO	NAMA	JUDUL	INSTITUSI	RUANG/ SESI/ WAKTU	MODERATOR & NOTULEN
7	YEYEN YUSNIAR, NOVI SANTI, DAN TRISKA PURNAMALIA	TEACHING WRITING SHORT STORY USING CIRCUIT LEARNING MODEL	UNIVERSITAS ISLAM OKI	BABEL 1.1/ SESI II/ 13.30 - 15.00 WIB	DWI INDRA A., M.Pd.
8	TRISNOWATI TANTO DAN ROSIDA TIURMA MANURUNG	STRUCTURAL AND FUNCTIONAL DEMANDS OF ROALD DAHL'S CINDERELLA	MARANATHA CHRISTIAN UNIBERSITY		
9	WEDHOWERTI	FINDING THE VOICE OF THREE LEARNER WRITERS' POEMS IN CREATIVE WRITING CLASS OF ENGLISH LETTERS DEPARTMENT, SANATA DHARMA UNIVERSITY	UNIVERSITAS SANATA DHARMA		
10	PUTRA PRATAMA	Emotional Violence Caused by the Effect of Parents' Role in Cultural Hegemony of Social Control on Children in Lia Shine's Terpaksa Menikah: A Case Study	UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG		
11	PRATIWI AMELIA	CORPUS LINGUISTICS AND THE IMPLICATIONS OF ENGLISH LANGUAGE TEACHING IN THE 21st CENTURY	STKIP MUHAMMADIYA H BANGKA BELITUNG		

NO	NAMA	JUDUL	INSTITUSI	RUANG/ SESI/ WAKTU	MODERATOR & NOTULEN
12	MOHD. HARUN, DKK	ANALYSIS OF MORAL MESSAGE BASED ON SOCIAL STRATIFICATION OF THE CHARACTERS IN ARAFAT NUR'S NOVELS	FKIP UNSIYAH	BABEL 1.2/ SESI II/ 13.30 - 15.00 WIB	IFUL R. MEGA, M.Pd.
13	MURSALIM	LEARNING SHORT STORY WRITING THROUGH COPYING, PROCESSING, AND DEVELOPING (3M STRATEGY) FOR THE ELEVENTH GRADERS OF SENIOR HIGH SCHOOL	UNIVERSITAS MULAWARMAN		
14	SELLY SEPTI ANDINI, RITA INDERAWATI, & FIFTINOVA	MAKING USE OF LITERARY WORKS BY DRAMATIZING POETRY TO IMPROVE SPEAKING ACHIEVEMENT	UNIVERSITAS SRIWIJAYA		
15	WIYATMI	NOVEL AS A HISTORICAL WITNESS OF THE 30 th SEPTEMBER MOVEMENT IN INDONESIA: A READING OF MANJALI AND CAKRABIRAWA BY AYU UTAMI	UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA	REKTORAT 2.7/ SESI II/ 13.30 - 15.00 WIB	DODY SUGIARTO, M.Pd.
16	GABRIEL FAJAR SA	OMEROS AND ITS CARIBBEAN SEA AS THE REVIVAL OF CLASSICAL GREEK MYTHOLOGY	UNIVERSITAS SANATA DHARMA, YOGYAKARTA		
17	I GUSTIAYU AGUNG MAS TRIADNYANI	MARITIME TRACES IN FRANS NADJIRA'S POEMS	FAKULTAS ILMU BUDAYA, UNIVERSITAS UDAYANA		

DENAH LOKASI



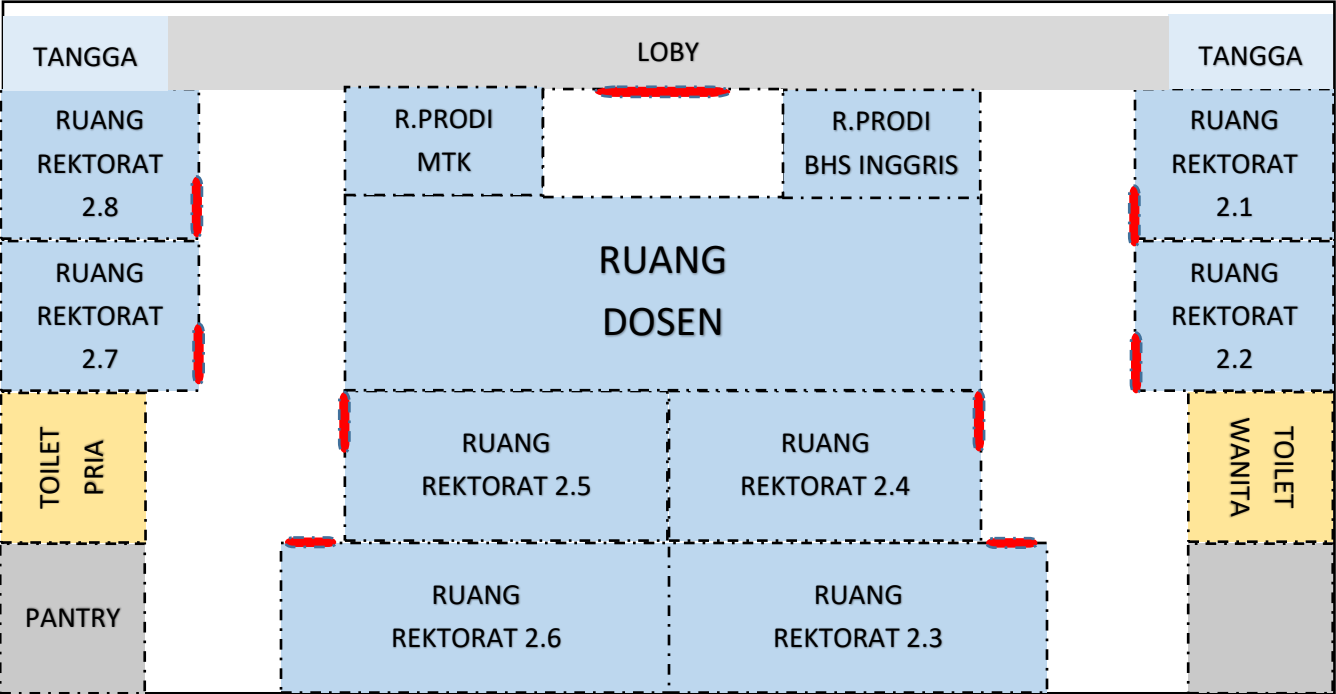
DENAH PLAN GEDUNG BABEL



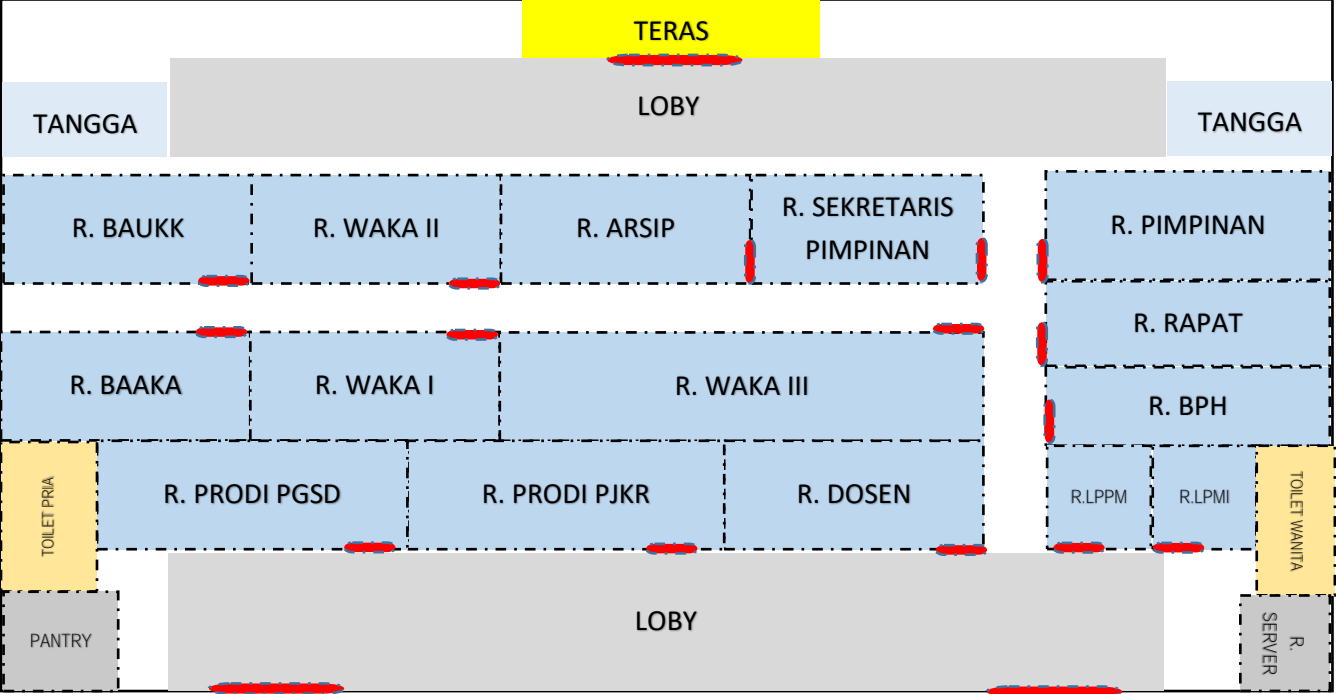
DENAH PLAN REKTORAT



LANTAI II (DUA)



LANTAI I (SATU)



DAFTAR ISI

SAMBUTAN KETUA HISKI KOMISARIAT BANGKA BELITUNG	iv
PENGANTAR KETUA PANITIA	v
SEKAPUR SIRIH	vi
JADWAL PEMAKALAH PENDAMPING	
DENAH RUANG PARALEL	
DAFTAR ISI	
<i>HANSEL AND GRETEL: A WITCH HUNTER'S</i>	1
SEBUAH BENTUK EKTRANISASI DONGENG <i>HANSEL AND GRETEL</i>	
<i>Adita Widara Putra</i>	
KECERDASAN EKOLOGIS LEGENDA ENDANG RARA TOMPE YANG DITRANSFORMASI DALAM PERTUNJUKAN KETHEK OGLENG PACITAN	24
<i>Agoes Hendriyanto, Arif Mustofa, Bakti Sutopo</i>	
NILAI KARAKTER DALAM SYIIRAN DI WILAYAH PESISIR PANTAI UTARA JAWA TENGAH	34
<i>Agus Nuryatin dan Muhamad Burhanudin</i>	
MENAFSIR ULANG MASA AWAL SASTRA INDONESIA MODERN	56
<i>Ahmad Bahtiar</i>	
SIGNIFIKANSI TEATER DALAM PENDIDIKAN KARAKTER	72
<i>Ali Imron Al-Ma'ruf</i>	
SEKS BEBAS BUKAN SEBAGAI TINDAKAN RADIKAL DALAM NOVEL RONGGENG DUKUH PARUK KARYA AHMAD TOHARI: KAJIAN PSIKOANALISIS-HISTORIS SLAVOJ ZIZEK	90
<i>Aryana Nurul Qarimah dan Dyani Prades Pratiwi</i>	
SUBJEK GAGAL DALAM NOVEL <i>DI KAKI BUKIT CIBALAK</i> KARYA AHMAD TOHARI DALAM PRESPEKTIF SLAVOJ ZIZEK	101
<i>Buyung Ade Saputra</i>	

SASTRA ANAK BERBASIS CERITA RAKYAT: NOSTALGIA DALAM KEARIFAN NUSANTARA <i>Cahyaningrum Dewojati</i>	119
HUBUNGAN PENGETAHUAN STRUKTUR CERITA PENDEK DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DENGAN KEMAMPUAN MENGAPRESIASI CERITA PENDEK (Penelitian Korelasional di Kelas XI SMA Labschool Jakarta) <i>Chairunnisa</i>	146
MENGGONSTRUKSI NARASI KEBANGSAAN: REVITALISASI NILAI-NILAI PANCASILA PADA CERITA ANAK INDONESIA DEMI PEMBANGUNAN KARAKTER MANUSIA INDONESIA YANG PANCASILAIS <i>Clara Evi Citraningtyas, Hananto, Paulus Heru Kurniawan</i>	163
NILAI-NILAI LUHUR DALAM CERITA RAKYATI DARAMATASIA <i>Dafirah</i>	173
KONTRIBUSI <i>TEMBANG DOLANAN</i> BAGI PERKEMBANGAN KEPRIBADIAN ANAK <i>Daru Winarti</i>	183
MEMBACA KEMBALI UNDANG-UNDANG NOMOR 5 TAHUN 2017 TENTANG PEMAJUAN KEBUDAYAAN; SEBUAH UPAYA PERLINDUNGAN DAN PELESTARIAN BUDAYA INDONESIA SECARA KESELURUHAN <i>Dwi Oktarina</i>	202
SASTRA LISAN UNGKAPAN LARANGAN KATEGORI KOSMIK DAN CUACA DALAM MASYARAKAT MINANGKABAU (SASTRA DALAM WAWASAN <i>CULTURAL</i>) <i>Elkartina S dan Ratmiati</i>	217
PEMAKNAAN TERHADAP TANAMAN ADAT SEBAGAI USAHA PELESTARIAN BUDAYA MASYARAKAT GORONTALO <i>Ellyana Hinta</i>	230
PEMBELAJARAN SASTRA ANAK DI INDONESIA: PROBLEMA DAN SOLUSI <i>Esti Ismawati & Wisnu Nugroho Aji</i>	242

PELUANG DAN TANTANGAN PENGEMBANGAN SASTRA INDONESIA	255
<i>Fatmah AR. Umar</i>	
PARODI DALAM NOVEL MEMBURU AURA KEN DEDES KARYA MUSTOFA WHASYIM	271
<i>Fitri Merawati</i>	
OMEROS AND ITS CARIBBEAN SEA AS THE REVIVAL OF CLASSICAL GREEK MYTHOLOGY	285
<i>Gabriel Fajar SA</i>	
MAKNA LINGUISTIK, MAKNA KULTURAL, DAMPAK PSIKOLOGIS GUGON TUHON TERHADAP PERILAKU MASAYARAKAT LEBAKHARJO, KABUPATEN MALANG	299
<i>Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah</i>	
ANALYSIS OF LOCAL WISDOM IN CHILDREN'S STORY AS AN EFFORT TO INTRODUCE INDONESIAN CULTURE TO THE INTERNATIONAL WORLD	310
<i>Hera Wahdah Humaira</i>	
PROSESI RITUAL UPACARA ADAT SUKU ASMAT DALAM NOVEL NAMAKU TEWERAUT KARYA ANI SEKARNINGSIH (Kajian Antropologi Sastra)	329
<i>Herman Didipu</i>	
UPAYA AHMAD TOHARI MELAWAN KORUPSI DALAM NOVEL ORANG-ORANG PROYEK	341
<i>Herson Kadir</i>	
ETNOPUITIKA RELIGI DAN DAKWAH KULTURAL “SYI’IR SUROBOYOAN” KH MOENTOWI	354
<i>Heru Subrata</i>	
MARITIME TRACES IN FRANS NADJIRA’S POEMS	366
<i>I Gusti Ayu Agung Mas Triadnyani</i>	
KISAH PERTEMUAN RAMA DAN PAKSI JATAYU: SEBUAH REFLEKSI KEHARMONISAN DALAM KEHIDUPAN	378
<i>I Ketut Jirnaya</i>	

THE IDEOLOGIES BEHIND THE MIXED MARRIAGE IN THE HARDJANA HP'S NOVEL YANG TAK TERGOYAHKAN	389
<i>I Ketut Sudewa</i>	
BERTEMU PUTRI MANDALIKA DI PANTAI SELATAN: DALAM PERSPEKTIF PARIWISATA SASTRA	406
<i>I Made Suyasa</i>	
PROFIL KEMAMPUAN LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENULIS PUISI BAHASA INDONESIA DENGAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING	423
<i>Isah Cahyani dan Ratmi</i>	
MULTIKULTURALISME DALAM NOVEL CINTA PUTIH DI BUMI PAPUA KARYA DZIKRI EL HAN	433
<i>Jafar Lantowa dan Zilfa A. Bagtayan</i>	
PENDIDIKAN LINGKUNGAN DALAM CERPEN MEDIA DARING INDONESIA SEBAGAI SARANA HARMONISASI KEHIDUPAN MANUSIA DENGAN ALAM	443
<i>Juanda</i>	
HEGEMONI POLITIK DALAM SASTRA LISAN DI DAERAH EKS KARESIDENAN PATI	470
<i>Kustri Sumiyardana</i>	
CERITA ANAK INDONESIA: MEMPERTEMUKAN HANTU TIMUR DAN BARAT DALAM SERIAL GHOST SCHOOL DAYS	488
<i>Lina Meilinawati Rahayu</i>	
PEREMPUAN YANG MENGINGINKAN CINTA DAN KEADILAN DALAM DRAMA DER BESUCH DER ALTEN DAME KARYA FRIEDRICH DÜRRENMAT	506
<i>Lutfi Saksono</i>	
KULINER DALAM KARYA SASTRA: PERSPEKTIF GASTROCRITICISM	520
<i>Mareta Dwi Artika</i>	

LITERASI SEKOLAH TINGKAT PEMBELAJARAN DALAM "PRESSLIST" SMAN 3 DENPASAR BALI	548
<i>Maria Matildis Banda</i>	
STRATEGIES INVOLVING STUDENTS' CREATIVITY & EXTENSIVE READING FOR A BETTER BOOK REPORT COURSE	572
<i>Maria Vincentia Eka Mulatsih</i>	
TUTURAN ADAT DALAM UPACARA TOA PEO PADA MASYARAKAT DESA WOLOEDE KECAMATAN MAUPONGGO KABUPATEN NAGEKEO	583
<i>Maria Yulita C. Age</i>	
BUKU PENGAYAAN APRESIASI CERITA ANAK BERMUUNGKAPAN JAWA: POTENSI DAN PRINSIP PENGEMBANGANNYA	602
<i>Meina Febriani</i>	
SASTRA RUSIA DALAM TERJEMAHAN INDONESIA: ANTARA PILIHAN POLITIK, MASYARAKAT, DAN PASAR	617
<i>Mina Elfira</i>	
KAJIAN STILISTIKA DALAM DAKWAH K.H ZAENUDIN MZ	633
<i>Misra Nofrita dan M.Hendri</i>	
FOLKLORE DALAM LEGENDA DANAU LIMBOTO	642
<i>Moh. Karmin Baruadi dan Sunarty Eraku</i>	
UNSUR EDUKASI ANAK DALAM CERPEN "KANCIL DAN BUAYA" KARYA SYRLI MARTIN (Kajian Sastra Anak Melalui Semiotika Roland Barthes)	656
<i>Mohammad Iqbal Olli dan Jafar Lantowa</i>	
KRITERIA MATERI AJAR PUISI DI SD	681
<i>Mukh Doyin</i>	
REPRESENTASI NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM PUISI	699
<i>Muliadi dan Kasma F.Amin</i>	

PEMBELAJARAN MENULIS FIKSI CERPEN MELALUI STRATEGI MENIRU, MENGOLAH, MENGEMBANGKAN (3M) PADA SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS <i>Mursalim</i>	716
PEMAKAIAN UNGGAH-UNGGUH BASA JAWA DALAM ROMAN PARA PAWESTRI PEJUWANG <i>Nanik Herawati</i>	729
MODIFIKASI MATERI KABA MINANGKABAU SEBAGAI BACAAN PESERTA DIDIK <i>Ninawati Syahrul</i>	740
SASTRA PESISIR DAN AGRARIS OPTIMALISASI EKONOMI KREATIF BERBASIS SASTRA <i>Novi Anoegrajekti dan Sudartomo Macaryus</i>	760
PENOLAKAN NARASI BESAR DALAM NOVEL <i>GADIS PANTAI</i> KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER (Kajian Dekonstruksi Jacques Derrida) <i>Nur Fitri Yanuar Misilu</i>	773
HIGHLIGHTING THE CONCEPT OF HUMAN RIGHTS THROUGH SOME AMERICAN INTELLECTUAL WRITINGS OF THE PURITAN AND REVOLUTIONARY ERAS <i>Nuriadi</i>	790
THE IMPLEMENTATION OF CORPUS LINGUISTICS IN 21st CENTURY <i>Pratiwi Amelia</i>	802
MEMBACA SHELDON DALAM HANACO: <i>LES MASQUES</i> <i>Resti Nurfaidah</i>	814
PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN AIR SEBAGAI UPAYA KONSERVASI SUMBER DAYA AIR PADA MASYARAKAT ADAT <i>Ridzky Firmansyah Fahmi dan Syihabuddin</i>	831

PEMBELAJARAN SASTRA MELALUI CERPEN BERBASIS KARAKTER BUILDING SEBAGAI UPAYA MENANAMKAN JIWA PANCASILAIS PADA GENERASI MILENIAL	846
<i>Ririh Rubus Setyaningrum</i>	
ANALISIS STRUKTUR TEKS, KONTEKS, KO-TEKS, PROSES PEWARISAN, FUNGSI, DAN NILAI RITUAL CINGCOWONG DI KABUPATEN KUNINGAN JAWA BARAT	856
<i>Rosi Gasanti</i>	
KEBINEKAAN SEBAGAI MODALITAS BUDAYA UNTUK MEMPERKUKUH KARAKTER BANGSA	879
<i>Rosida Tiurma Manurung dan Trisnowati Tanto</i>	
REFRESENTASI KEHIDUPAN MASYARAKAT DALAM CERITA RAKYAT LAHILOTE	892
<i>Sance A. Lamusu</i>	
ESTHETIC VALUE PAPANTUNG IN SANGIHE SUKU TRADITIONAL CUSTOMARY SOCIETY IN MANENTE VILLAGE, TAHUNA DISTRICT, NORTH SULAWESI PROVINCE	913
<i>Sarleoki Nancy Umkeketony</i>	
HIBRIDITAS DAN MULTIKULTURAL DALAM CERITA RAKYAT PULAU TIDUNG SEBAGAI PEMERSATU MASYARAKAT PULAU SERIBU	921
<i>Siti Gomo Attas</i>	
COMPOSITION OF KANA INAI ABANG NGUAK IN MILMAN PARRY AND ALBERT B. LORD PERSPECTIVE	936
<i>Sri Astuti dan Yoseph Yapi Taum</i>	
GENDER, CELOTEHAN BAHASA, DAN OCEHAN SASTRA	961
<i>Sri Mulyani</i>	
DINAMIKA LINGKUNGAN BUDAYA DALAM NOVEL JATISABA KARYA RAMAYDA AKMAL	973
<i>Sugiarti</i>	

CATATAN SINGKAT ILMU PANYANDRAN (KATURANGGAN) DALAM SĒRAT CANDRAWARNA <i>Sumarsih</i>	988
TRADISI LISAN DALAM ILMU ANTROPOLOGI <i>Sumiman Udu</i>	1008
MEMBACA EKTRANISASI, MEMBINCANGKAN POLEMİK POLIGAMI, DAN MEMBUDAYAKAN LITERASI <i>Suseno</i>	1026
POLA PIKIR DAN SUDUT PANDANG NOVEL-NOVEL JAWA PRAKEMERDEKAAN <i>Teguh Supriyanto dan Sucipto Hadi Purnomo</i>	1038
KRITIK SOSIAL DALAM TEKS DRAMA <i>PENEMBAK MISTERIUS</i> KARYA RADHAR PANCA DAHANA <i>Tiya Antoni dan Burhan Sidik</i>	1054
STRUCTURAL AND FUNCTIONAL DEMANDS OF ROALD DAHL'S <i>CINDERELLA</i> <i>Trisnowati Tanto dan Rosida Tiurma Manurung</i>	1068
DEKONSTRUKSI NILAI BUDAYA DALAM KEHIDUPAN BERAGAMA PADA NOVEL ELEGI CINTA MARIA KARYA WAHEEDA EL- HUMAYRA <i>Vedia, Aceng Rahmat, dan Izzah</i>	1078
FINDING THE VOICE OF THREE LEARNER WRITERS' POEMS IN CREATIVE WRITING CLASS OF ENGLISH LETTERS DEPARTMENT, SANATA DHARMA UNIVERSITY <i>Wedhowerti</i>	1101
PENGARUH PROSES PENERJEMAHAN PADA FAKTA CERITA NOVEL <i>YUKIGUNI</i> KARYA KAWABATA YASUNARI DAN DUA VERSI TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA <i>Wiastiningsih</i>	1110

PENTINGNYA PENYUSUNAN SILABUS SEJARAH SASTRA ANAK INDONESIA UNTUK PEMBELAJARAN BACAAN DAN PENULISAN SASTRA ANAK BERKUALITAS	1136
<i>Wikan Satriati</i>	
NOVEL AS A HISTORICAL WITNESS OF THE 30TH SEPTEMBER MOVEMENT IN INDONESIA: A READING OF <i>MANJALI AND CAKRABIRAWA</i> BY AYU UTAMI	1149
<i>Wiyatmi</i>	
TEACHING WRITING SHORT STORY USING CIRCUIT LEARNING MODEL	1169
<i>Yeyen Yusniar, Novi Santi, dan Triska Purnamalia</i>	
MEMBACA KEARIFAN LOKAL DALAM LAGU PENGANTAR TIDUR JAWA DAN SUNDA	1179
<i>Yulianeta</i>	
MENGENAL KEMBALI RAJA ALI HAJI “GURINDAM 12” DALAM PANDANGAN HARMONISASI NILAI-NILAI KEMANUSIAAN DULU DAN TETAP RELEVAN KINI	1193
<i>Yundi Fitrah</i>	
BUILDING CHILDREN CHARACTER AND READING INTEREST THROUGH CHILDREN’S LITERATURE LEARNING WITH EXTENSIVE READING METHOD	1204
<i>Zakridatul Agusmaniar Rane, Waode Ade Sarasmita Uke, dan Nuzul Hijrah Safitri</i>	
OPTIMALISASI MEDIA PEMBELAJARAN LITERASI SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KARAKTER HUMANIS	1214
<i>Zuliyanti</i>	

**UPAYA AHMAD TOHARI MELAWAN KORUPSI
DALAM NOVEL *ORANG-ORANG PROYEK***

Herson Kadir

Universitas Negeri Gorontalo

hersonung@gmail.com

ABSTRAK

Ahmad Tohari merupakan pengarang yang sangat peka dengan persoalan sosial yang ada di zamannya. Salah satu zaman yang melingkupi kehidupan Ahmad Tohari adalah zaman Orde Baru. Di zaman ini banyak persoalan yang muncul, salah satunya adalah masalah korupsi. Korupsi di zaman itu telah dianggap menggurita hampir di semua sendi kehidupan. Persoalan korupsi itu kemudian dipotret oleh Ahmad Tohari dalam novelnya berjudul *Orang-Orang Proyek*. Masalah ini tentunya menarik untuk dibahas, mengingat perlunya proyeksi semangat dan upaya Ahmad Tohari ke generasi saat ini agar bersemangat pula di dalam melawan dan memberantas korupsi. Untuk itu kajian mengenai hal ini perlu dilakukan dengan metode deskriptif yang diperkuat oleh analisis data terhadap kutipan-kutipan novel yang merepresentasikan upaya Ahmad Tohari melawan korupsi melalui tokoh heronya di dalam novel. Ulasan hasil dan pembahasan dapat dinyatakan bahwa peran tokoh Kabul sebagai pelaksana proyek pembangunan jembatan di dalam cerita novel digambarkan oleh Ahmad Tohari sebagai perwakilan tokoh yang kuat dan gigih melawan perbuatan korupsi. Tokoh Kabul selalu berupaya menolak dan menentang rong-rongan dari berbagai pihak yang berkeinginan untuk mem-*bancah* anggaran proyek. Tokoh Kabul berupaya amanah, bertanggung jawab, dan sangat disiplin dalam menyelesaikan proyek pembangunan jembatan sungai Cibawor. Melalui upaya tokoh Kabul dapat disimpulkan bahwa hal itu merupakan representasi ide dan pemikiran Ahmad Tohari yang berupaya menyampaikan kritiknya untuk melawan korupsi.

Kata-kata kunci: upaya, melawan, korupsi, novel orang-orang proyek

ABSTRACT

*Ahmad Tohari is a writer who was sensitive about social issues in his period which is known as "The New Orde". In this period, there were many problems arise and corruption was the greatest one. It had greatly influenced everybody's life. The issue about corruption was then portrayed by Ahmad Tohari in his Novel entitled *Orang-Orang Proyek*. This issue is intensely interesting to analyze, considering the need for projection of enthusiasm and efforts of Ahmad Tohari to young generation to be greatly encouraged in fighting against corruption. So that,*

a research needs to be conducted descriptively by presenting data analysis of novel excerpts that representing the efforts of Ahmad Tohari fights against corruption through his heroic character. The role of Kabul, the executor of bridge construction project in the story, was described by Ahmad Tohari as a representative of a strong and persistent figure in fighting corruption. Kabul tried to reject and resist people willing to break the project budget. He strived to be responsible and highly disciplined in finishing Cibawor River bridge construction project. The efforts of Kabul in the story can be concluded as the representative of Ahmad Tohari's ideas and the medium of conveying his criticism to fight corruption.

Keywords: efforts, against, corruption, novel, orang-orang proyek

PENDAHULUAN

Pengarang selalu memberikan respons imajinatif-kreatif terhadap berbagai persoalan sosial di lingkungan hidupnya. Pengarang sebagai subjek kreator mampu memotret berbagai persoalan sosial di lingkungannya, karena menurut Scheler (1980:67) pengarang termasuk juga individu yang berstatus sebagai anggota masyarakat pada umumnya yang memiliki latar belakang kehidupan sosial. Dengan begitu, karya sastra dianggap selalu mengalami pencerapan sosial. Persoalan sosial tersebut dihadirkan oleh pengarang di dalam sebuah karya sastra, salah satunya melalui novel. Novel termasuk salah satu karya fiksi, yang dinyatakan oleh Todorov (1985:25) merupakan jembatan antara serangkaian kalimat dengan dunia imajinasi. Melalui proses kreatif, dunia imajinasi personalitas pengarang sering dipengaruhi oleh personalitas sosialnya. Pengarang mampu mentransformasikan realitas sosial ke dalam realitas imajinatifnya, sehingga dapat diungkapkan bahwa isi sebuah karya sastra termasuk novel sering melukiskan komplikasi-komplikasi problematika sosial di dalamnya yang menandakan bahwa karya tersebut telah mencapai tingkat suprakarya (Ratna, 2003:197). Persoalan-persoalan sosial yang diangkat oleh pengarang ke dalam karya sastra, secara prespektif sosiologi Goldmann dimediasi oleh pandangan dunia pengarang. Menurut proposisi Goldmann (1977: 17) bahwa pandangan dunia ini berkaitan dengan gagasan, aspirasi, dan perasaan yang telah dikreasikan pengarang dalam kapasitasnya sebagai bagian dari suatu kelompok sosial atau sebagai subjek kolektif. Goldmann (1981: 40) menambahkan bahwa pandangan dunia ini terbentuk akibat adanya interaksi yang cukup signifikan antara pengarang dengan dunia sekelilingnya. Interaksi pengarang dengan lingkungannya tentunya tidak lepas dari berbagai fakta-fakta sosial yang ada.

Berbagai fakta itu dapat berupa fakta dan kondisi sosial tertentu, aktivitas politik tertentu, maupun kreasi kultural beberapa seni termasuk seni sastra (Faruk, 2005: 12). Dengan begitu dapat dipahami bahwa pada dasarnya berbagai peristiwa dan persoalan sosial yang sering terjadi di masyarakat dalam kurun waktu tertentu sering menjadi perhatian dan pemikiran pengarang selaku

sastrawan dengan berupaya selalu memberikan solusi estetis melalui karya sastra yang ditulisnya. Pengarang selalu memberikan kesan kepada pembaca melalui fakta *literer*-nyaseolah-olah memiliki kedekatan atau hubungan dengan para tokoh dan peristiwa-peristiwa yang dihadirkan di dalam cerita novel. Melalui peran tokoh tersebut biasanya pengarang selalu menyisipkan lokus ide, gagasan, atau pikiran-pikiran, dan cita-citanya terkait dengan tanggapan dan kritiknya terhadap persoalan sosial yang terjadi. Kemampuan pengarang di dalam mengkritik persoalan sosial bukanlah disebabkan oleh kemampuan intelektualnya saja, namun juga dipengaruhi oleh pengetahuan sosial. Hal itu senada dengan pandangan Mannheim (1952:240-241) bahwa pengetahuan individual dipengaruhi dan dikondisikan oleh pengetahuan sosial, karena ide-ide seseorang tidak terisolasi dan bersifat parsial, namun adanya mekanisme dialektis dengan kondisi-kondisi sosiokulturalnya.

Hal itu mengindikasikan bahwa karya sastra termasuk novel selalu lahir dengan format imajinasi pengarang yang tidak lepas dari adanya interaksi pengetahuannya terhadap kondisi sosial zaman yang melingkupinya. Pengarang selalu menampilkan ide-ide dan gagasannya yang mengandung sebuah kritik, pencerahan, protes, harapan, bahkan upaya perlawanan di dalam karyanya. Ahmad Tohari adalah salah satu pengarang yang memiliki kecerdasan dan sensitivitas sosial yang tinggi. Kehidupan sosial di zaman orde baru dengan segala gejala yang terjadi berhasil direspon dengan baik di dalam novel *Orang-Orang Proyek*. Salah satu persoalan besar yang dikritik oleh Ahmad Tohari adalah korupsi. Korupsi merupakan sebuah persoalan yang ditimbulkan oleh kegiatan atau tindakan dan prakteknya dapat dikenal dalam berbagai bentuk umum di antaranya yaitu: 1) *bribery* atau *penyuapan*; 2) *embezzlement* atau *penggeleapan/pencurian*; 3) *fraud* atau *penipuan*; dan 4) *extortion* atau *pemerasan* (Amundsen, 2000:1-4). Selanjutnya, persoalan korupsi merupakan masalah yang ditimbulkan oleh produk dari sikap hidup satu kelompok masyarakat yang memakai uang sebagai standar kebenaran dan sebagai kekuasaan yang mutlak (Kartono, 2014: 89). Persoalan korupsi diangkat oleh Ahmad Tohari di dalam novel *Orang-Orang Proyek* memberikan makna yang

sangat mendalam. Di dalamnya tersirat upaya Ahmad Tohari untuk melawan korupsi yang dapat diproyeksikan dalam rangka mendukung gerakan pencegahan dan pemberantasan korupsi saat ini. Oleh sebab itu kajian mengenai hal ini sangat menarik untuk diulas dan dibahas.

METODOLOGI PENELITIAN

Rekuperasi makna tentang upaya Ahmad Tohari melawan korupsi tentu dibedah melalui novel *Orang-Orang Proyek* yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama tahun 2007. Pemerolehan data ditilik dengan cara melakukan pembacaan dan pencatatan korpus data berupa kutipan-kutipan kalimat dan paragraf yang mendeskripsikan upaya Ahmad Tohari melawan korupsi. Setelah itu dilanjutkan dengan proses identifikasi, klasifikasi, analisis, deksripsi, dan interpretasi. Sajian hasil analisis disesuaikan dengan prespektif sosiologi Goldmann.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ahmad Tohari menyajikan persoalan korupsi sebagai *scope* yang melingkupi cerita novel *Orang-Orang Proyek*. Persoalan korupsi inidiawali dengan modus proyek pembangunan jembatan di sungai Cibawor yang mengalami berbagai masalah. Secara kala, digambarkan proyek tersebut berjalan dalam situasi dan kondisi politik menjelang pemilu tahun 1990-an. Proyek tersebut tidak diperhitungkan secara teknis, namun lebih mempertimbangkan kalkulasi politik. Adanya intervensi dan pengaruh sistem kekuasaan politik saat itumengakibatkan pembangunan jembatan Cibawor banyak mengalami hambatan dan bancakkan dari sisi anggarannya.Campur tangan dari pemerintah, para politikus, orang-orang proyek, oknum sipil militer, oknum DPRD, dan yang lainnya turut serta melakukan bancakan terhadap proyek tersebut. Selain itu, korupsi juga terjadi di tingkat bawah atau para pekerja seperti bendahara proyek, para mandor, para kuli, tukang, dan sopir truk yang mengangkut bahan bangunan juga ikut-ikutan melakukan korupsi. Terkadang mereka melakukan *mark up* dengan cara mengurangi atau melebihkan hitungan jumlah bahan dan material

proyek. Hal itu kemudian akhirnya menghasilkan kualitas pembangunan jembatan di atas sungai Cibawor tersebut menjadi tidak kuat dan akhirnya cepat rusak. Deskripsi di atas disebut oleh Chatman (1980:19) sebagai cerita atau mengenai ‘apa yang dilukiskan’ oleh Ahmad Tohari sebagai gambaran tentang substansi cerita novel *Orang-Orang Proyek*. Melalui cerita tersebut kemudian akan dilihat upaya Ahmad Tohari dalam melawan korupsi.

Persoalan korupsi yang diangkat oleh Ahmad Tohari di dalam novel *Orang-Orang Proyek* tersebut kemudian dikritik dan berupaya dilawan dengan cara menghadirkan salah seorang tokoh yang anti korupsi. Tokoh tersebut bernama Kabul. Dia berperan sebagai perancang dan pelaksana proyek pembangunan jembatan tersebut. Tokoh ini memiliki hati nurani dan prinsip yang kuat untuk tidak melakukan hal-hal yang mengarah padaperbuatan dan tindakan yang bersifat koruptif. Kabul selalu merasa prihatin atas kebocoran anggaran proyek. Kabul berupaya memberikan klarifikasi dan protes kepada seorang tokoh sebagai atasannya bernama Dalkijo, namun tidak digubris. Hal itu dapat disimak melalui kutipan berikut ini.

“Namun, menghadapi semua tingkat kebocoran itu, Insinyur Dalkijo—atasa Kabul, seperti tak menanggung beban apa pun. Suatu ketika bersama-sama berada di rumah makan, Kabul mengeluh atas tingginya angka kebocoran yang berarti beban tambahan cukup besar yang harus dipikul oleh anggaran proyek”

“Ah, Dik Kabul ini seperti ini hidup di awang-awang. Pijaklah bumi dan lihat sekeliling. Seperti sudah pernah kukatakan, orang proyek seperti kita harus pandai-pandai bermain” Maksud Pak Dal?”

“Yah, berapa kali harus saya katakan, seperti proyek yang kita kerjakan sebelum ini, semuanya selalu bermula dari permainan. Di tingkat lelang pekerjaan, kita harus bermain. Kalau tidak, kita tidak bakalan dapat proyek. Dan anggaran yang turunnya diatur per termin, baru kita peroleh bila kita tahu cara bermain. Kalau tidak, kita pun tak akan dapat uang meski sudah menang lelang” (Tohari, 2007:26-27)

Kutipan di atas menyuguhkan alur berpikir culas dan curang yang dipakai oleh orang-orang proyek, yang digambarkan melalui pikiran tokoh Dalkijo. Namun,

dalam kondisi begitu Ahmad Tohari menanamkan sikap idealisme yang tinggi di dalam diri tokoh Kabul sebagai salah satu upaya untuk melawan perbuatan dan tindakan koruptif. Ahmad Tohari menitikkan pemahamannya lewat tokoh Kabul membongkar istilah 'permainan' yang dimaksudkan oleh tokoh Dalkijo. Istilah 'permainan' dalam proyek berkonotasi sebagai kelihaihan dan keterampilan melakukan lobi-lobi terhadap orang-orang yang memiliki wewenang atau para pejabat pengambil kebijakan proyek untuk diajak ke dalam *frame* "tahu sama tahu". Hal itu kemudian dapat melahirkan kompensasi baik berupa uang *fee*, berapa persen bagian pejabat, tiket ke luar negeri, bahkan harga seorang perempuan dipertaruhkan di dalam permainan tersebut. Ahmad Tohari berupaya ingin menyuarakan penghapusan pemangkasan-pemangkasan anggaran proyek yang tidak sesuai aturan dan prosedur, sehingga perbuatan korupsi baik oleh individu atau oleh lembaga tidak akan terjadi.

Tokoh Kabul ditampilkan oleh Ahmad Tohari sebagai tokoh yang cerdas dan tidak mau terjebak dalam pusat badai korupsi yang sedang meliuk-liuk dan menggulung siapa saja yang mudah terpengaruh oleh keduniaan material dan finansial. Kekokohan Ahmad Tohari untuk melawan korupsi masih dapat dilihat melalui percikan pemikiran tokoh Kabul yang mengetahui adanya permainan dan ketidakjujuran di dalam pengerjaan proyek pembanguna jembatan Cibawor. Setiap oknum berusaha menjadi 'kumbang anggaran' yang ingin menghisap saripatinya sampai pada tingkat paling bawah yakni pengadaan barang dan material berupa pasir batu-batu kali, kawat yang dipakai untuk konstruksi jembatan. Namun, tokoh Kabul berupaya menetralsir pikirannya dalam situasi yang kontradiktif dengan harapannya.

"Aku insinyur. Aku tak bisa menguraikan dengan baik hubungan antara kejujuran dan kesungguhan dalam pembangunan proyek ini dengan keberpihakan kepada masyarakat miskin. Apakah yang pertama merupakan manifestasi kedua? Apakah kejujuran dan kesungguhan sejatinya adalah perkara biasa bagi masyarakat berbudaya, dan harus dipilih karena keduanya hal yang niscaya untuk menghasilkan kemaslahatan bersama? Mungkin. Atau entah. Yang jelas bagiku kecurangan besar maupun kecil yang terjadi di proyek ini pasti

akan mengurangi tingkat kesungguhan, bahkan mengkhianati tujuan dasarnya. Dan hatiku tak bisa menerimanya.

Kutipan di atas memperlihatkan adanya *mentifact* Ahmad Tohari yang benar-benar menampakkan ciri berpikir cerdas yang memberikan penguatan melalui tokoh Kabul untuk melawan perbuatan korupsi. Ahmad Tohari menghendaki adanya kesadaran dan fakta moral yang kuat dalam diri setiap orang, sehingga dapat mengemban amanah dengan baik dan melaksanakan sebuah pekerjaan secara jujur dan bertanggung jawab.

Sekilas dalam cerita novel *Orang-Orang Proyek* persoalan korupsi serasa tidak pernah habis menggempur anggaran proyek pembangunan jembatan Cibawor. Pada sisi lain, kondisi politik di era Orde Baru yang notabene adalah latar zaman yang melingkupi cerita juga disuguhkan menjadi faktor penting penyebabterjadinya korupsi. Ahmad Tohari menghadirkan kondisi sosial politik di zaman Orde Baru bukan sebuah kebetulan, karena dia merupakan salah satu pengarang yang telah merasakan atmosfer dan mengalami keterlibatansosial kehidupandi zaman itu. Dengan begitu Ahmad Tohari sangat apik mampu mendeskripsikan kembali kehidupan zaman Orde Baru tersebut di dalam novelnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Berger dan Luckman (1973:149) bahwa keterlibatan sosial dengan berbagai manifestasinya dapat mengarahkan terbentuknya kualitas kreatif sebagai prasyarat dasar modifikasi atau penciptaan ulang sebuah karya. Ahmad Tohari termasuk salah seorang pengarang yang memiliki kualitas kreatif yang mampu menghadirkan kondisi zaman Orde Baru, seperti terlihat pada kutipan berikut ini.

“ Kami tahu Anda mampu menggalang dan mengerahkan semua potensi massa serta---dan ini sangat penting---potensi dana. Kepada seluruh warga hendaknya dikatakan mereka hanya punya satu pilihan yang tepat, yaitu Golongan Lestari Menang alias Orde Baru. Karena selain GLM, isinya cuma politikus-politikus tukang omong kosong. Sedangkan kita, GLM, jagonya pembangunan. Maka ketua dewan Pembina kita digelari Bapak Pembangunan. Iya kan?”

“Basar mengangguk. Senyumnya dangkal. Ingatannya terbang ke belakang, ke suatu saat ketika dia bersama para aktivis kampus mengritik perilaku kekuasaan. Eh, mengapa aku sekarang jadi Kades?” (Tohari, 2007:80).

Tampak dalam kutipan cerita adanya daya sistem kekuasaan politik Orde Baru yang menempatkan orang-orang partainya hampir di semua jajaran birokrasi pemerintahan memberikan kelonggaran kepada para oknum anggota partai politik penguasa lebih leluasa melakukan intimidasi dan upaya bancakan terhadap berbagai proyek pembangunan yang sedang berlangsung saat itu. Sebuah sistem yang telah dibangun demi mensukseskan sebuah kegiatan dan kepentingan para penguasa, maka sasarannya adalah proyek-proyek yang notabene diperuntukkan bagi rakyat pun digerogoti pula. Pada kutipan di atas dilukiskan bahwa terdapat intimidasi secara halus yang dilakukan oleh para oknum yang sering mengatasnamakan kelompok penguasa kepada tokoh Basar selaku Kepala Desa Cibawor. Mereka bertujuan ingin menggasak anggaran proyek yang sedang berlangsung di desa Cibawor tersebut. Namun, sebagai teman seperjuangan, tokoh Basar pun menemui tokoh Kabul ingin menyampaikan hal itu.

“.....Begitulah. Dan aku datang untuk bertanya apakah tadi malam mereka mengunjungimu?”

“Tidak, ‘Jawab Kabul sambil menggeleng. Pundaknya jatuh. Menghela napas panjang. Kabul khawatir omongan Basar akan jadi kenyataan dan proyek akan menanggung beban cukup berat untuk HUT GLM” (Tohari,20017:92)

.....

“Baguslah, tapi persiapkan mentalmu karena yang akan kamu hadapi adalah sistem kekuasaan kemaruk-mumpung yang sudah dibangun selama seperempat abad. Kamu tidak bakalan berhasil penuh”

“Hal itu sangat kusadari. Maka aku bilang paling-paling aku hanya bisa mengurangi dampak kerakusan dan ke-kemaruk-an kuasa mereka terhadap warga desa ini.”

“Ya, dan pada dasarnya aku pun sama. Aku tidak ingin mengambil tindakan tinggal glanggang colong playu. Aku ingin bertahan sampai proyek ini selesai dengan baik dan bisa dipertanggungjawabkan mutunya kepada rakyat (Tohari, 2007:94).

Belenggu politik kekuasaan di zaman Orde Baru sangat terasa sampai ke tingkat desa, yang membuat para Kepala Desa merasa tidak berdaya. Namun, melalui tokoh Kabul dan Basar, sebenarnya Ahmad Tohari berupaya melawan tindakan korupsi dengan cara memberi penguatan mental kepada tokoh Kabul

dan Basar. Tokoh Kabul mempunyai ikhtiar dan niat yang kuat untuk tetap bersikukuh melaksanakan proyek tersebut dengan baik.

Kekuatan perlawanan Ahmad Tohari terhadap tindakan-tindakan korupsi di dalam novel *Orang-Orang Proyek* sangat terasa pada peristiwa penolakan permohonan bantuan dana yang diajukan oleh panitia pembangunan tempat ibadah di desa itu.

“Begini, Pak Baldun. Karena kami ingin menyelesaikan pembangunan dengan hasil yang sebaik-baiknya, kami hanya bisa membantu Anda apabila proyek ini sudah selesai. Itu pun bila nanti ternyata ada material yang tersisa. Sekarang ini sisa material, yang biasanya berupa batu split, potongan besi, serta sedikit semen belum bisa dihitung.” (Tohari, 2007: 138-139).

Ahmad Tohari unjuk perlawanan terhadap perbuatan korupsi melalui keberanian tokoh Kabul yang menolak permohonan bantuan dana dari panitia pembangunan tempat ibadah. Ahmad Tohari memperlihatkan sikap konsistensinya memerangi segala bentuk praktek yang mengarah ke perbuatan korupsi. Hal itu diketahui melalui sikap tokoh Kabulyang secara tegas menyatakan bahwa anggaran dan segala bahan material yang ada hanya diperuntukkan untuk proyek pembangunan jembatan Cibawor dan bukan untuk kepentingan yang lain sekalipun itu terkait dengan pembangunan tempat ibadah. Idealisme dan sikap amanah Ahmad Tohari yang diinternalisasi melalui diri tokoh Kabul sebagai bentuk upaya perlawanannya terhadap korupsi.

Upaya keras Ahmad Tohari di dalam melawan korupsi sangat nampak pada penolakan tokoh Kabul atas permintaan tokoh Dalkijo yang menginginkan pengecoran lantai jembatan hanya menggunakan kawat bekas bongkaran jembatan Pantura. Seperti yang dilihat pada kutipan berikut ini.

“Masih pusing dengan masalah pasir, kemarin kepala Kabul dibuat puyeng lagi. Permintaan atas kekurangan besi rancang diajukan kepada Dalkijo dijawab dengan kedatangan truk tronton; isinya besi rancang bekas bongkaran jembatan di pantura.

Bagi Kabul, ini sudah keterlaluhan. Kabul protes. Maka meskipun sudah diturunkan dari kendaraan pengangkutnya, besi-besi bekas itu dibiarkan menumpuk di halaman kantor proyek. Melalui radio komunikasi Kabul

menyatakan tidak akan mau menggunakan besi bekas itu. Tapi Dalkijo bersikeras." (Tohari, 2007: 180).

Kabul memperlihatkan sikap kukuh yang bersikeras untuk tidak melakukan perbuatan menyimpang dengan menggunakan besi bekas. Sikap Kabul ini menggambarkan upaya perlawanan Ahmad Tohari untuk melawan segala perbuatan yang menyimpang di dalam proses pengerjaan sebuah proyek pembangunan. Ahmad Tohari menyuarakan protes terhadap para pemegang proyek yang sering menyalahgunakan wewenang dan terutama penyalahgunaan anggaran. Hal ini memberikan indikasi bahwa Ahmad Tohari sebagai salah satu bagian dari masyarakat yang hidup di zaman Orde Baru namun peka terhadap polemik dan gejolak yang terjadi pada masa itu.

Ahmad Tohari melakukan protes adanya keserakahan para pejabat pemerintah di zaman Orde Baru yang melakukan korupsi hampir di semua bidang termasuk di dalam dunia perproyekan. Keserakahan yang dimaksudkan oleh Ahmad Tohari adalah sifat yang selalu mementingkan diri sendiri. Sifat tersebut menjadi daya pendorong yang cukup tinggi untuk melakukan berbagai perbuatan menyimpang termasuk korupsi. Sifat serakah itulah yang menjadi akar persoalan di zaman Orde Baru yang menjadikan banyak orang baik dari kalangan pejabat sampai masyarakat biasa melakukan perbuatan korupsi. Ahmad Tohari berhasil memberikan kritik sosial terhadap rezim Orde Baru yang telah menciptakan sebuah sistem terpatron begitu kuat sampai ke tingkat bawah, sehingga menimbulkan peluang terjadinya penyimpangan-penyimpangan dan penyalahgunaan kekuasaan para oknum baik dari lembaga eksekutif dan lembaga legislatif di zaman itu.

SIMPULAN

Sublimasi pemikiran dan ide-ide Ahmad Tohari ke dalam novel *Orang-Orang Proyek* mengandung upaya perlawanan terhadap korupsi. Hal itu telah diketahui melalui peran tokoh Kabul yang berupaya menentang segala bentuk upaya rong-rongan terhadap anggaran proyek pembangunan jembatan Cibawor.

Tokoh Kabul berupaya melepaskan dirinya dari belenggu Orde Baru yang telah menciptakan perbuatan korupsi yang begitu masif.

Upaya Ahmad Tohari melawan korupsi secara estetis melalui novel *Orang-Orang Proyek* ini dapat dipahami sebagai pencerahan dan memiliki pesan revolusi mental kepada semua orang agar memiliki jiwa dan mental yang tidak korup. Terlebih lagi upaya Ahmad Tohari tersebut jika diproyeksikan dengan kondisi saat ini, tentunya hal itu mengandung sebuah harapan dan kesadaran kepada semua elemen masyarakat agar mampu memiliki kontrol moral dan agama yang kuat, agar tidak terjerumus ke dalam kubangan korupsi. Hal itu penting, karena upaya Ahmad Tohari melawan korupsi di dalam novel ini mengandung ide yang besar dalam rangka menghendaki terciptanya keadilan dan kesejahteraan sosial bagi bangsa dan negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amundsen, Inge. (2000). *Corruption: Definition and Concept*. Oslo: CMI Institute Development Study and Human Rights.
- Berger, P.L & Thomas Luckmann. (1973). *The Social Construction of Reality: a Tratise in the Sociology of Knowledge*. London: Penguin Books
- Cahatman, Seymor.(1980). *Story and Discourse. Narrative Structure in Fiction and Film*. London: Cornell University Press
- Faruk. (2005). *Pengantar Sosiologi dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Goldmann, (1977). *The Hidden God*. London: Routledge and Kegan Paul.
- Goldmann, Lucien. (1981). *Method in the Sociology of Literature*. England: Basil Blackwell Publisher.
- Hauser, Arnold. (1985). *The Sociology of Art*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Kartono. (2014). *Patologi Sosial*. Jakarat: PT. Raja Grafindo
- Mannheim, Karl. (1952). *Ideology and Utopia: an Introduction to The Sociology of Knowledge*. London: Harcourt, Brace and Company.

- Todorov, Tzvetan. (1985). *Tata Sastra* (diterjemahkan oleh Zaimar dkk) Jakarta: Djambatan.
- Tohari, Ahmad. (2007). *Orang-Orang Proyek*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ratna, Nyoman Kutha. (2003). *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Scheler, Max. (1980). *Problems of Sociology of Knowledge*. London: Routledge & Kegan Paul.



ISBN 978-979-19917-9-7



STKIP MBB PRESS

Komplek Perguruan Muhammadiyah,
Jalan K.H. Ahmad Dahlan KM. 4 RT.03 no.51 Desa Mangkol,
Kecamatan Pangkalanbaru, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kep. Bangka Belitung